

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan tentang Masjid Agung Sang Cipta Rasa Kasepuhan Cirebon kaitannya dengan mistisisme dan budaya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masjid Agung Sang Cipta Rasa Kasepuhan Cirebon didirikan sekitar akhir abad ke 15 M oleh Wali Sanga dengan bantuan dari kerajaan Demak berupa bantuan fisik.
2. Karakter atau kultur masyarakat Cirebon sarat dengan mistik sehingga sampai saat ini mereka masih menunjukkan kegemarannya terhadap mistik. Selain itu, karomah yang dimiliki Sunan Gunung Jati merupakan latar belakang lahirnya mistisisme pada masjid tersebut.
3. Masyarakat Jawa, Khususnya Cirebon merespon baik tentang keberadaan Masjid Agung Sang Cipta Rasa Kasepuhan Cirebon dan sangat kental terhadap mistik yang terkandung didalamnya, terbukti dengan melihat kondisi masyarakat yang mengunjungi masjid tersebut, kekentalannya terhadap mistik sehingga menimbulkan dampak bagi kehidupan mereka, baik dampak religi, sosial budaya maupun sosial ekonomi. Dampak religi yaitu bertambahnya wawasan keagamaan,

dampak sosial budaya yaitu mereka mengagumi arsitektur masjid tersebut, sedangkan dampak sosial ekonomi, mereka dapat mengenal peninggalan Wali dengan menziarahinya walaupun dengan biaya maksimal, mereka tidak merasakan beban materil untuk mengunjungi masjid tersebut.

B. Saran

Sejarah Masjid Agung Sang Cipta Rasa Kasepuhan Cirebon, tidak terlepas dari sejarah Cirebon dan Wali Sanga. Banyak sekali hal-hal yang perlu diteliti, ditelusuri dan dikaji ulang mengenai kevalidan dari beberapa kisah yang berhubungan dengan sejarah Masjid Agung Kasepuhan Cirebon. Selain itu, latar belakang dan faktor penyebab munculnya mistisisme, penulis sengaja membahasnya. Namun demikian, penulis menemukan kesulitan karena minimnya studi tentang sejarah Masjid Agung Kasepuhan Cirebon ini terutama mengenai sumber primer sulit untuk diperoleh.

Untuk itu, bagi yang ingin mendalami sejarah perkembangan Islam, baik itu sejarah Indonesia termasuk sejarah Cirebon maupun sejarah umum, penulis menyarankan agar dapat menelusuri kevalidan dari sejarah tersebut dengan pencarian sumber-sumber yang kredibel dan otentik.